

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil studi kasus dan pembahasan kasus asuhan keperawatan pada Ny.S dengan postpartum ekstraksi vakum pada dengan indikasi kala dua lama pada tanggal 12 Januari 2017 dapat disimpulkan adanya kesamaan atau perbedaan antara tinjauan teori dengan kasus yang ada.

Pengkajian dilakukan penulis pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 05.30 WIB lebih satu jam setelah pasien dipindahkan ke ruang nifas, data yang diperlukan adalah data subyektif serta data obyektif yang diperoleh dari pasien dan keluarga sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Selain itu tim kesehatan merupakan sumber informasi dalam pengumpulan data. Pengkajian dapat dilakukan pada Ny.S dengan metode observasi, wawancara dan melakukan pemeriksaan fisik. Dari data yang diperoleh dalam pengkajian, penulis menemukan kesamaan antara manifestasi klinis dari tinjauan pustaka dengan yang ada pada kasus nyata pada Ny.S. Adapun data yang sesuai dengan teori yaitu, Ny.S mengatakan ketika di Praktek Bidan Mandiri Pasien sudah diobservasi kala I dan dipimpin kala II pada pukul 20.30 tapi bayi tidak lahir, sehingga harus dirujuk ke IGD RSUD Pandan Arang. Pasien tiba di IGD RSUD Pandan Arang pada pukul 21.30, ketuban pecah pukul 22.00 dan dipimpin mengejan pukul 22.00, bayi lahir pada pukul 00.30, dari pernyataan pasien tersebut disimpulkan bahwa pasien mengalami kala dua lama yang mengindikasikan dilakukannya ekstraksi vakum

Setelah melakukan pengkajian pada Ny.S didapatkan beberapa prioritas masalah keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen injuri fisik, hambatan mobilitas di tempat tidur berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang strategi mobilitas, kesiapan meningkatkan pemberian ASI, risiko infeksi berhubungan dengan kurang pengetahuan untuk menghindari paparan patogen serta diagnosa defisiensi pengetahuan berhubungan dengan kurang sumber informasi tentang KB.

Rencana Tindakan keperawatan dari diagnosa keperawatan yang dirumuskan dilihat prioritasnya sehingga penulis mampu membuat dan menyusun perencanaan tindakan keperawatan yang akan dilakukan pada Ny.S

dengan post partum ekstraksi vakum atas indikasi kala II lama untuk mengatasi atau mengontrol masalah yang terjadi sesuai dengan konsep teori yang sudah ada. Penyusunan rencana tindakan keperawatan sudah mencakup tindakan observasi, tindakan mandiri perawat, edukasi pada pasien dan keluarga dan tindakan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain. Rencana keperawatan dari masing-masing diagnosa keperawatan dapat disesuaikan dengan tinjauan kasus yang ada.

Berdasarkan rencana tindakan keperawatan pada Ny.S penulis dapat mengimplementasikan tindakan keperawatan yang telah disusun. Beberapa bagian besar tindakan dari rencana keperawatan dapat dilakukan dengan baik karena kerjasama dari banyak pihak. Beberapa tindakan belum dapat dilakukan dengan baik atau sempurna karena adanya beberapa faktor penghambat atau penyulit, namun sebagian besar rencana keperawatan yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik oleh karena adanya kerjasama dari beberapa pihak dan pasien serta keluarga yang kooperatif.

Pada kasus ini, penulis mampu mengevaluasi kondisi pasien berdasarkan rencana keperawatan yang telah penulis implementasikan pada pasien dan keluarga. Dari kelima masalah keperawatan yang muncul, dapat teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan postpartum ekstraksi vakum selama 2 hari di rumah sakit , dengan ini penulis memberikan saran sebagai berikut kepada :

### 1. Penulis dan perawat

Lebih baik jika perawat lebih kooperatif dalam memberikan asuhan keperawatan, meliputi asuhan keperawatan yang menyeluruh dari semua aspek (holistik). Untuk penulis dan mahasiswa pada umumnya sebagai calon tenaga perawat yang nantinya akan terjun ke lapangan kerja disarankan untuk lebih banyak membekali diri dengan ilmu yang berdasar pada teori serta soft skill yang baik sehingga lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan mengaplikasikan ilmu keperawatan.

### 2. Akademik

- a. Institusi pendidikan sebaiknya meningkatkan *skill* dari mahasiswa terutama *skill* di laboratorium

b. Lebih baik jika pembekalan mahasiswa sebelum mahasiswa praktek lapangan di rumah sakit dilakukan semaksimal mungkin agar mahasiswa lebih siap diterjunkan ke lapangan.

3. Rumah sakit

Rumah sakit sebaiknya pihak rumah sakit mulai mempertimbangkan pemberian pelayanan rumah sakit sayang ibu kepada ibu yang akan melahirkan, yaitu memperbolehkan ibu melahirkan didampingi suami.

4. Pasien dan Keluarga

a. Pasien

Diharapkan pasien tidak merasa takut untuk melakukan mobilisasi dini pasca melahirkan serta tidak membatasi diri dalam asupan nutrisi guna mencukupi kebutuhan nutrisi selama menyusui.

b. Keluarga

Menganjurkan pada keluarga untuk memberikan dukungan pada pasien sebagai ibu baru atau sebagai individu dengan peran baru, sehingga pasien tidak merasa tertekan dengan peran barunya.